

## Analisis Kinerja Personil *Apron Movement Control* Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan Kualanamu Medan

**Wiliam Kalep Barimbing**

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email: [wiliam.kaleb.barimbing\\_190509226@students.sttkd.ac.id](mailto:wiliam.kaleb.barimbing_190509226@students.sttkd.ac.id)

**Yunus Purnama**

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email: [yunus.purnama@sttkd.ac.id](mailto:yunus.purnama@sttkd.ac.id)

**Abstrak;** *Apron Movement Control* adalah unit yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi semua kegiatan di *apron* mulai dari penempatan pesawat (*parking*), mengawasi proses pengisian bahan bakar untuk pesawat, mengawasi proses bongkar muat barang di pesawat, manuver kendaraan di *apron*, menertibkan staf yang bekerja di darat (*apron*) dan memberikan perizinan kendaraan yang beroperasi di *apron*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post *positivisme*, digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penggunaan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran terhadap analisis kinerja unit *Apron Movement Control* Dalam Meningkatkan Keselamatan Di Bandar Udara Internasional. Penelitian ini berjudul Analisis Kinerja Personil *Apron Movement Control* Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan yang telah dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus – 03 Oktober 2022 di Unit *AMC* (*Apron Movement Control*) Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan. Seperti yang kita ketahui keselamatan penerbangan sangat penting di tingkatkan, agar seluruh pergerakan di sisi udara terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Sesuai dengan permasalahan yang sebelumnya hasil penelitian ini merupakan hasil observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap kinerja personil di unit *AMC* (*Apron Movement Control*) Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan.

**Kata Kunci :** Kendala Kinerja Personil *Apron Movement Control*, Keselamatan Penerbangan, Kinerja Personil *Apron Movement Control*

**Abstract;** This study aims to find out:.. *Apron Movement Control* is a unit responsible for organizing and supervising all activities on the apron starting from the placement of aircraft (*parking*), overseeing the refueling process for aircraft, overseeing the process of loading and unloading goods on aircraft, maneuvering vehicles on the apron, disciplining staff working on the ground (*apron*) and licensing vehicles operating on the apron. This research uses a qualitative research approach. According to Sugiyono (2019) qualitative research methods are research methods based on the philosophy of post positivism, used in natural object conditions, (as opposed to experiments) where the researcher is the key instrument, data collection techniques are triangulated (combined), data analysis is inductive / qualitative, and qualitative research results emphasize meaning rather than generalization.

The use of this qualitative approach is intended to obtain an overview of the performance analysis of the *Apron Movement Control* unit in improving safety at the International Airport. This research is entitled Analysis of the Performance of *Apron Movement Control* Personnel in Improving Aviation Safety at Kualanamu International Airport Medan which was carried out on August 03 -

October 03, 2022 at the AMC Unit (Apron Movement Control) Kualanamu International Airport Medan. As we know flight safety is very important to improve, so that all movements on the air side are safe. In accordance with the previous problem, the results of this study are the results of observations made directly by researchers on the performance of personnel in the AMC (Apron Movement Control) unit of Kualanamu International Airport Medan.

**Keywords:** *Apron Movement Control Personnel Performance Constraints, Aviation Safety, Personnel Performance*

## LATAR BELAKANG

Keselamatan penerbangan tidak hanya terfokus pada aktivitas pesawatnya saja melainkan keselamatan penumpang juga harus diperhitungkan. Ketika pesawat memasuki *apron* (area parkir pesawat), keselamatan ratusan penumpang berada di tangan *Apron Movement Control* (AMC) atau unit petugas pengatur atau pengawas aktivitas area apron. *Apron Movement Control* adalah unit yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi semua kegiatan di *apron* mulai dari penempatan pesawat (*parking*), mengawasi proses pengisian bahan bakar untuk pesawat, mengawasi proses bongkar muat barang di pesawat, manuver kendaraan di apron, menertibkan staf yang bekerja di darat (*apron*) dan memberikan perizinan kendaraan yang beroperasi di apron. *Apron* merupakan bagian dari bandar udara yang berfungsi sebagai tempat parkir pesawat. Unit *Apron Movement Control* (AMC) merupakan salah satu unit yang ada di PT Angkasa Pura II yang berada dibawah Dinas Pelayanan Bandara yang memiliki tugas dan wewenang serta ruang lingkup yang luas mencakup tugas pengawasan diseluruh wilayah pergerakan sisi udara (*Movement Area*). Adapun fungsi Unit AMC adalah fungsi pengawasan atas semua pergerakan lalu lintas di area *Apron* yang terdiri dari lalu lintas pesawat udara, kendaraan dan personil, dan fungsi pelayanan langsung kepada pihak pengguna jasa bandar udara seperti *Airline* dan *Ground Handling Agent*, pelayanan parking stand pesawat udara, serta pelayanan garbarata. Dengan demikian diharapkan kedua fungsi yang dimiliki Unit AMC Kinerja pegawai AMC juga bisa diukur dari kinerja yang efisien dan efektif dari tugasnya serta kinerja peran dan fungsinya (Putri dan Suprpti, 2022). kinerja personel AMC sangat penting untuk keselamatan dan kelancaran penerbangan, personel AMC menyatakan jika job description tidak diikuti dengan baik, sehingga tidak sesuai dengan Standard Operating Procedure (SOP). cukup lengkap, dan kurangnya personel AMC akan menimbulkan komplikasi sebab berbagai faktor, antara lain kurangnya kesadaran akan kerusakan fasilitas airside, khususnya tumpahan bahan bakar. Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui seberapa efektif unit AMC dalam meningkatkan keselamatan penerbangan dan untuk mengetahui apakah terdapat hambatan terhadap kinerja Apron Movement Control saat melakukan tugas-tugas untuk meningkatkan keselamatan penerbangan (Wicaksono dan Hilal, 2023). Dapat disimpulkan bahwa kinerja Unit *Apron Movement Control* dalam keselamatan penerbangan sangat penting. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mendalam dengan judul “Analisis Kinerja Unit *Apron Movement Control* Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan

## KAJIAN TEORITIS

*Apron Movement Control (AMC)*

*Unit Kerja Apron Movement Control*

Salah satu unit yang bertugas dalam pengelolaan *apron*. Unit kerja ini memiliki tugas pokok dan fungsi salah satu unit pelayanan operasional bandar udara dalam pengawasan yang begitu luas, meliputi seluruh pergerakan pesawat udara dari *apron* hingga *taxiway*. Fungsi pengawasan unit *Apron Movement Control (AMC)* ini berhubungan langsung dengan *airlines*, kendaraan *Ground Support Equipment (GSE)*, dan *apron*. *Apron* merupakan suatu area di bandara yang bertujuan untuk mengakomodasi pesawat untuk naik dan turunnya penumpang, barang, kargo, mengisi bahan bakar, parkir dan perawatan pesawat. *Apron* harus di rancang dengan sesuai kebutuhan dan karakteristik terminal, Tugas pokok *Apron Movement Control (AMC)* : Unit *Apron Movement Control (AMC)* mempunyai tugas sebagai penanggung jawab atas kegiatan pelayanan operasi penerbangan di darat, barang, orang dan kebersihan di sisi udara, pengawasan terhadap hewan liar yang ada di sisi udara. Pengaturan dan pengawasan penempatan peralatan *Ground Support Equipment (GSE)* serta pencatatan data penerbangan dan pendistribusian data penerbangan di Unit Komersil.

### **Fungsi *Apron Movement Control (AMC)***

Menjamin keselamatan dan kelancaran kendaraan serta pengaturan yang tepat dan benar bagi kegiatannya. Mengatur pergerakan pesawat udara dengan bertujuan untuk menghindari tabrakan antar pesawat udara dengan obstacle :

1. Mengatur masuknya pesawat udara ke *apron* dan mengkoordinasikan pesawat udara yang keluar dari *apron* dengan *Aerodrome Control Tower (ADC)*
2. Menjamin *apron* dalam keadaan siap dan aman untuk digunakanserta bebas dari

### ***Foreign Object Damage (FOD)***

Unit kerja dan Ruang Lingkup *Apron Movement Control (AMC)*

Menurut data Dinas Airside Operation Bandar Udara Internasional Kualanamu Unit kerja area dan ruang lingkup pelayanan yaitu :

- 1) Pengkoordinasian dengan Petugas Pemandu Lalu Lintas Udara / ATC atau *Aerodrome Control Tower / ADC* kaitannya dengan aktifitas operasional bandara sesuai dengan bidang pekerjaannya
- 2) Pengawasan pergerakan pesawat udara di *Apron*
- 3) Pengawasan keselamatan di sisi udara
- 4) Pengaturan dan Alokasi *Parking Stand*
- 5) Pelayanan Pemanduan Parkir Pesawat Udara *Emergency*
- 6) Pengawasan dan Pengkoordinasian kebersihan di *Apron*
- 7) Penanganan tumpahan bahan bakar minyak (BBM) dan oli (fuel / oil spillage) di *Apron*
- 8) Pengawasan dan Pengkoordinasian kondisi fasilitas di Sisi Udara
- 9) Pengawasan dan penertiban orang di sisi udara
- 10) Pengawasan dan penertiban kendaraan di sisi udara
- 11) Pengawasan penertiban penempatan kendaraan dan/atau *GSE* di sisi udara
- 12) Kegiatan razia di sisi udara
- 13) Pelayanan Pencatatan Data Penerbangan
- 14) Pelaporan dan pencatatan data log book
- 15) Pelaporan Pelaksanaan Tugas
- 16) Persyaratan dan Prosedur Pengoperasian Kendaraan *Follow Me*
- 17) Pemanduan untuk pelayanan *VIP*

## 18) Pemanduan Pesawat Udara menggunakan VDGS (Visual Docking Guidance System)

### **Standart Operating Procedure (SOP) AMC**

Sesuai dengan *standart operating procedure (SOP) Apron Movement Control (AMC)* pada tahun 2020 serta peraturan pemerintah No. 3 tahun 2001 tentang *keamanan* dan keselamatan penerbangan, bahwa dijelaskan ada ketentuan mendasar yang harus diperhatikan ketika memasuki daerah sisi udara dalam menjaga keamanan dan keselamatan di sisi udara yaitu setiap petugas yang memasuki daerah sisi udara harus memakai alat pelindung diri lengkap sesuai dengan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan serta hal yang dapat melanggar setiap peraturan yang berlaku di sisi udara.

### **Keselamatan Penerbangan**

Menurut Mustopo (2022) keselamatan penerbangan adalah suatu kondisi terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya. Pada penerbangan baik militer maupun sipil, keselamatan penerbangan ini tertuang dalam UU No 1 tahun 2009 tentang keselamatan penerbangan, Undang-Undang Nomor 1 tahun 2009 tentang penerbangan terbit karena Undang-Undang Nomor 15 tahun 1992 tentang penerbangan sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi, perubahan lingkungan strategis, dan kebutuhan penyelenggaraan penerbangan sehingga perlu diganti dengan Undang-Undang yang baru. Disahkannya Undang-Undang Nomor 1 tahun 2009 tentang penerbangan maka Undang-Undang Nomor 15 tahun 1992 tentang penerbangan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Perlu diketahui bahwa penerbangan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, keselamatan dan keamanan, lingkungan hidup,

Undang-Undang Nomor 1 tahun 2009 tentang penerbangan ditempatkan pada lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2009 nomor 1. Penjelasan atas undang-undang nomor 1 tahun 2009 tentang penerbangan ditempatkan pada tambahan lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4956, agar setiap orang mengetahuinya. Indikator-indikator dari keselamatan kerja menurut Supriadi (2018) terdiri 3 (tiga) faktor, di antaranya :

- a. Faktor lingkungan kerja.
- b. Faktor manusia (karyawan) yang meliputi :

- 1) Faktor fisik dan mental

Kurang pandangan atau pendengaran, otot lemah, reaksi mental lambat, lemah jantung atau organ lain, emosi dan syarat tidak stabil, serta lemah badan.

- 2) Pengetahuan dan keterampilan

Kurang memperhatikan cara kerja yang aman dan baik, kebiasaan yang salah, dan kurang pengalaman.

- 3) Sikap

Kurang minat, kurang teliti, malas, sombong, tidak peduli akan suatu efek atau dampak, dan hubungan yang kurang baik.

c. Faktor alat dan mesin kerja meliputi :

- 1) Penerangan yang kurang
- 2) Mesin yang tidak terjaga
- 3) Kerusakan teknis

### **Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan**

Bandar udara atau bisa juga di sebut *aerodrome* adalah kawasan di daratan atau perairan dengan batas-batas tertentu yang hanya digunakan sebagai tempat perairan sebagai tempat pesawat lepas landas (*AMC Manual 2016*). Bandar udara terdiri dari sisi udara/*airside*, landasan pacu/*runway*, dan sisi darat/*landside*, terminal penumpang, terminal barang, peralatan navigasi dan lainnya. Menurut *annex 14* dari *ICAO (International Civil Aviation Organization)*, bandar udara adalah area tertentu di daratan atau perairan termasuk bangunan, instalasi, dan peralatan yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 2009 dijelaskan bahwa fungsi bandar udara yaitu untuk menunjang kelancaran, kargo atau pos, keselamatan penerbangan tempat perpindahan intra dan moda transportasi guna mendorong perekonomian baik daerah maupun secara nasional.

a. Fungsi bandar udara dalam pradigma baru adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi fasilitas bagi pesawat terbang mendarat dan tinggal landas.
- 2) Tempat permindahan moda transportasi dari darat ke udara.
- 3) Sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pusat.

b. Dalam penyelenggaraan kegiatan di bandar udara telah diatur dalam UU RI No.1 tentang penerbangan seperti disebutkan di pasal 232 yaitu:

- 1) Kegiatan pengusahaan bandar udara
- 2) Pelayanan jasa kebandar udaraan
- 3) Pelayanan jasa terkait bandar udara

c. Pelayanan jasa kebandar udaraan sebagaimana yang dimaksud pada ayat huruf a meliputi pelayanan jasa pesawat udara, penumpang, barang, dan pos yang terdiri atas penyediaan atau pengembangan, seperti berikut:

- 1) Fasilitas untuk kegiatan unruk kegiatan pelayanan pendaratan, lepas landas, *manuver*, parkir dan penyimpanan pesawat udara.
- 2) Fasilitas terminal untuk pelayanan angkutan penumpang, kargo, dan pos.
- 3) Fasilitas elektronika, listrik dan instalasi limbah buangan
- 4) Lahan untuk bangunan, dan industri serta gedung atau bangunan yang berhubungan dengan kelancaran angkutan udara.

d. Jasa terkait untuk menunjang kegiatan pelayanan operasi pesawat udara :

- 1) Penyediaan hanggar pesawat udara.
- 2) Perbengkelan pesawat udara.

- 3) Pergudangan.
- 4) Katering pesawat udara.
- 5) Pelayanan teknis penanganan pesawat udara di *darat (Ground Handling)*.

Pelayanan penumpang dan bagasi

## **METODE PENELITIAN**

Karena lebih mendalam menggunakan bahasan baku dan dapat didiskusikan kembali maka penelitian ini bersifat kualitatif. Jika menggunakan angka, maka hasil penelitian akan terlihat sudah maksimal pada saat itu. Hasil penelitian ini juga diperoleh dari pengumpulan data berupa wawancara kepada Bapak Jefry Ardiansyah Toy, S.E. selaku *Assisten Manajer of Airside Operation* dan Verdinand Tampubolon selaku *Airside Operation Junior Officeir* unit *Apron Movement Control* Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan, Hasil dokumentasi langsung di lapangan berupa pengambilan gambar pada waktu observasi dan penelitian serta dokumen pendukung lainnya seperti *Standart Operational Procedure (SOP)* yang berlaku di unit AMC Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan. Pengumpulan data berupa observasi sendiri digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data lapangan tentang bagaimana dan apa saja kendala kinerja personil AMC dalam meningkatkan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan.

1. Pemilihan lokasi penelitian
2. Pengajuan permohonan penelitian
3. Pengajuan permohonan observasi, wawancara dan dokumentasi
4. Pengumpulan data
5. Pengolahan data
6. Analisis dan pembahasan data
7. Kesimpulan dan saran

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Bagaimana kinerja personil apron movement control dalam meningkatkan keselamatan penerbangan di bandar udara internasional kualanamu medan .**

Personil Unit Apron Movement Control melakukan pengawasan dengan baik sesuai dengan SOP yang berlaku, Jika ditemukan beberapa kendala pada saat melakukan pengawasan di area Apron seperti adanya oli dan BBM minyak yang tumpah di Area sisi udara, petugas segera berkordinasi dengan unit-unit terkait dengan melakukan pelaporan agar dapat segera mungkin dibersihkan untuk mencegah hal yang tidak diinginkan. Pelaporan dilakukan dengan dokumentasi berupa foto kemudian diteruskan atau dikirim melalui via whatsapp grup kordinasi khusus unit terkait seperti kasus yang pernah terjadi pada waktu peneliti melakukan observasi adanya tumpahan oli di area Apron dan BBM Mitepatnya di area Parking Stand. Petugas unit AMC melakukan pelaporan kepada unit yang terkait yaitu unit Landasan dimana unit ini bertugas untuk menangani seluruh kendala

kerusakan di sisi udara Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan. Adapun kegiatan harian peitugas AMC Bandar Udara Inteirnasional Kualanamu Meidan seibagai beirikut :

a. Melakukan Peirtukaran Jam dinas

Unit Apron Moveimeint Control (AMC) melakukan kegiatan Pertukaran jam dinas Pada Pagi dan Sorei Hari. Peirsonil Unit Apron Moveimeint Control (AMC) yang meilakukan dinas pada pagi hari meilaksanakan tugas monitoring dan updating seirta meilakukan patroli di areia sisi udara jika peirsonil yang seidang beirdinas meileibihi dari 2 orang Seidangkan Peirsonil Unit Apron Moveimeint Control yang meilaksanakan dinas pada Malam hari meilaksanakan kegiatan Pairing dan Plotting Peineirbangan dan Peindistribusian informasi Parking Stand Plan kei Airlineis.

b. Melakukan patroli di sisi udara setiap hari

Peitugas unit Apron Moveimeint Control (AMC) meimiliki tugas pokok meilakukan peingawasan guna untuk meingontrol keiamanan dan keiteirtiban di areia sisi udara. Peirsonil unit Apron Moveimeint Control (AMC) beikeirja sama deingan unit landasan dalam meilakukan peingeiceikan di areia Apron. Peirsonil unit Apron Moveimeint Control (AMC) meimulai kegiatan patroli mulai dari meilakukan peingawasan peineirtiban peineimpatan keindaran atau Ground Support Equipmeint (GSEi) di sisi udara seirta meingawasi dan peineirtiban keindaraan di sisi udara lalu meilakukan peingawasan dan peingkoordinasian kondisi fasilitas di sisi udara dan keimudian peingawasan dan peingkordinasian di sisi apron seirta peingawasan dan peineirtiban orang di sisi udara.

c. Melakukan Monitoring dan Updating

Petugas unit Apron Moveimeint Control (AMC) meilakukan monitoring dan updating dimana kegiatan difokuskan di dalam Ruangan Dinas Unit Airsidei Opeiration dalam halnya seigala beintuk input, updating, deileitei data dari systeim yang dikeilola oleh Unit Airsidei Opeiration. Adapun systeim yang digunakan oleh Unit Airsidei Opeiration seibagai beirikut :

1. OASYS

OASYS meirupakan systeim yang digunakan oleh Unit Apron Moveimeint Control untuk peincatatan data peisawat yang akan meilakukan Block on/Block off di areia Parking Stand seirta dibeirikan pihak unit lain.

2. VDGS

VDGS (Visual Dokcing Guidancei Systeim) meirupakan systeim yang digunakan Peirsonil Unit Apron Moveimeint Control seibagai alat untuk peimandu parking peisawat yang biasanya meinggunakan marshalleir

3. FIDS

FIDS (Flight Information Data Systeim) meirupakan systeim yang digunakan peirsonil Apron Moveimeint Control untuk meilakukan peindistribusian peineirbangan seipeirti peindataan peisawat landing dan peisawat takei off seirta Baggei Claim peinumpang.

4. Moveimeint Sheieit

Moveimeint Sheieit merupakan systeim yang digunakan untuk oleih Unit Apron Control sebagai teimpat untuk peincatatan data peisawat block on dan block off dimana systeim Moveimeint Sheieit hanya sebagai systeim yang dipeiruntukkan hanya untuk peirsonil Apron Moveimeint Control sebagai catatan peirtinggalan kepada peirsonil Apron Moveimeint Control.

d. Melakukan kegiatan Pairing dan Ploting penerbangan

Kegiatan Pairing dan Ploting peineirbangan dilakukan untuk peindistribusian informasi Parking Stand Plan kepada pihak Airlineis yang beirtujuan agar pihak Airlineis dapat meingeitahui dimana leitak Parking Stand peisawat yang akan seigeira datang dan meilakukan Parking. Kegiatan Pairing dan Ploting dilakukan pada malam hari dikareinakan pihak Airlineis seilalu meimbeirikan jadwal peineirbangan kepada Unit Airsidei Opeiration seilalu dimalam hari.

### **Kendala Personil AMC (Apron Movement Control) Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan**

A. Kurangnya Jumlah Peirsonil *Unit Apron Moveimeint Control* di Bandar Udara Inteirnasional Kualanamu Meidan.

Jumlah peirsonil pada Unit Apron Moveimeint Control di Bandar Udara Inteirnasional Kualanamu Meidan saat ini masih kurang seihingga kegiatan peingawasan yang dilakukan di *Areia Airsidei* kurang optimal. Peingawasan yang tidak dapat dilakukan saat ini yaitu meilakukan meilakukan Patroli seitiap 2 jam seikali seisuai deingan SOP yang beirlaku dikareinakan kurangnya Jumlah Peirsonil yang ada saat ini dan hanya dapat meilakukan peingawasan meilalu CCTV yang ada di dalam ruangan. Seipeirti yang telah dijeilaskan oleih Bapak Jeifry sebagai peinanggung jawab unit meingatakan bahwa pada SOP diharuskan 2 orang peirsonil yang meilakukan patroli dan kondisi saat ini, Peirsonil *Apron Moveimeint Control* yang beirtugas seikali dinas hanya 2-3 peirsonil

B. Kurangnya Peimahaman Peiraturan di Areia Airsidei Teirhadap Unit Teirkait teintang Peiraturan yang ada di Areia Airsidei

Adapun beibeirapa cara yang diambil Peirsonil Unit Apron Moveimeint Control dalam meinghadapi keindala atau peirmasalahan diatas teirseibut yaitu sebagai beirikut:

1. Meingkatkan jumlah peirsonil Unit Apron Moveimeint Control (AMC)

Jumlah peirsonil Unit Apron Moveimeint Control (AMC) yang teirseidia saat ini sangat kurang seihingga dipeirlukannya peinambahaan jumlah peirsonil agar dapat meinciptakan peingawasan yang leibih eifeiktif dan eifisiein di areia sisi udara. Meinurut hasil wawancara deingan peirsonil Unit Apron Moveimeint Control (AMC) dalam meinghadapi keindala keikurangan formasi peirsonil pihak unit Apron Moveimeint Control biasanya meingisi keikosongan shift/Back up deingan cara meiminta shift yang lain meimbanu agar formasi seitiap hari seilalu teirjaga

2. Meingadakan Rapat dan Kordinasi rutin seisama unit

Deingan meilakukan rapat dan beirkordinasi seicara rutin beirtujuan untuk meingeivaluasi keindala-keindala atau peirmasalahan yang diteimukan pada waktu dilapangan apakah sudah teirseileisaikan dan teirlaksana deingan baik atau beilum. Jika masi ada peirmasalahan yang dinilai masih beilum bisa di kordinasikan leibih lanjut maka deingan diadakannya rapat antar unit ini bisa saling meinginformasikan hal-hal apa saja yang masih peirlu untuk dieivaluasi dan ditindaklanjuti



### 3. Meimbeirikan sanksi yang tegas kepada peitugas yang meilanggar

Meimbeiri sanksi meirupakan tugas dari unit Apron Moveimeint Control (AMC) bagi peitugas yang meilanggar peiraturan di areia sisi udara. Sanski yang seiring dibeirikan yaitu deingan cara meimbeirikan peiringatan seirta peinahanan pas bandara dan peinahanan kartu izin meingeimudi. Deingan meimbeiri sanksi yang tegas para peitugas unit yang ingin meilintasi daeirah sisi udara harus lebih *safety* dan meingeiceik keisiapan agar tidak meilanggar di daeirah sisi udara

### KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Kineirja Unit Apron Moveimeint Control sangat berpeingaruh terhadap keselamatan peineirbangan di Bandar Udara Inteirnasional Kualanamu Meidan. Seiluruh Peirsonil meimiliki Liceinsei/seirtifikat yang dikeiluarkan oleh Direiktorat Jeindral Peirhubungan Udara Keimeintrian Peirhubungan yang mana itu dipeirsyaratkan harus dimiliki seisuai deingan Aturan dan SOP yang beirlaku seihingga Seiluruh peirsonil meimahami syarat dan keiteintuan yang beirlaku untuk meinjaga keiseilamatan peineirbangan. Kineirja Peirsonil Unit Apron Moveimeint Control dalam meinjaga dan meingkatkan keiseilamatan peineirbangan deingan meilakukan Monitoring dan Updating dapat beirjalan deingan baik. Peingawasan yang dilakukan oleh Unit Apron Moveimeint Control dapat dimaksimalkan meiskipun lebih banyak meimbeirikan peingawasan meilalui CCTV teirkait keikurangan peirsonil yang seidang teirjadi teitapi kordinasi yang dijalankan deingan unit unit teirkait bisa beirjalan deingan baik untuk meingkatkan keiseilamatan peineirbangan di sisi AirSidei
- b. Seisuai deingan SOP yang beirlaku peingawasan dan patroli di areia Airsidei dibutuhkan 2 atau 3 peirsonil agar dapat teirlaksana seidangkan kondisi saat ini Peirsonil AMC yang beirtugas seikali dinas adalah 3-4 Peirsonil. Meimbeirikan Peimahaman keipada unit-unit teirkait yang seiring meilakukan keisalahan dan lalai dalam meilakukan tugas dapat meinggangu keiseilamatan peineirbangan. Meingadakan rapat rutin beirsama deingan unit-unit teirkait agar dapat beirkordinasi untuk meingkatkan keiseilamatan peineirbangan di Areia Airsidei sangat peinting dilakukan. Keisalahan yang dilakukan oleh Peitugas dari unit-unit teirkait sudah meindapatkan teiguran dan seiring seikali diabaikan beigitu saja, seihingga Teiguran keiras Seipeirti peinahanan PAS Bandara peirlu dilakukan deimi meimbeiri Eifeik jeira bagi peilanggar Dan untuk saran saran sebagai berikut:

#### Bagi Perusahaan

- a. Peinambahan jumlah peirsonil seibaiknya dilakukan agar peingawasan dilaksanakan lebih eifeiktif dalam peingawasan sisi udara.
- b. Rutin meilaksanakan rapat deingan unit lainnya seihingga dapat meingeivaluasi keindala-keindala apa saja yang teirdapat di lokasi seirta dapat meincari solusi dari keindala teirseibut..
- c. Peimbeirlakuan peiraturan yang mutlak dan sanksi yang tegas seibaiknya di beirlakukan agar para peinanggung jawab dapat meilaksanakan peikeirjaan meireika deingan baik seirta tidak lalai keitika seidang shift di jam dinas yang sudah teirjadwal seisuai deingan SOP.

#### Bagi peneiliti seilanjutnya:

- a. Dapat meimeimukan keindala keindala dan meimbeiri solusi bagi unit Apron Moveimeint Control agar keiseilamatan peineirbangan di Bandar Udara Inteirnasional Kualanamu Meidan dapat seilalu beirjalan deingan baik dan lancar.

- b. Dalam kegiatan praktik kerja lapangan ini waktunya sangat terbatas, sehingga penelitian ini masih banyak ditemukan kekurangan. Peneliti berharap untuk penelitian berikutnya dapat lebih baik lagi, agar menjadi penyempurna dari penelitian sebelumnya dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga bermanfaat bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, B. N. 2022. Peran Unit *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Menjamin Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*
- Arikunto, S 2018. Metode Dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi, 6(1), 122-138
- Akbar, S. 2018. Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. *Jiaganis*, 3(1).
- Data Dinas Airside Operation Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan
- Dewi, A. D. 2019. Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya (Universitas Muhammadiyah Surabaya)
- Dewantari, M. 2022. Analisis Kinerja Petugas *Apron Movement Control* (AMC) dalam Penanganan Foreign Object Debris (FOD) di Bandar Udara Trunojoyo Sumenep. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).diyah Pringsewu).
- Ekotama. 2015. SOP sebagai landasan serta pedoman dalam menjalankan tugas serta menjadi alat ukur kinerja karyawan, 1(3).
- Ernawan, Y. dan N. Wahidin. 2017. Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Jiwa Intrapreneurship Terhadap Kinerja Karyawan (Penelitian Pada Karyawan Senior Staff PT. Indo-Rama Synthetics Tbk Divisi Polyester). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 26-40.
- Jackson, Mathias. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, 330(1-2), 221-234.
- Fatahillah. 2020. Bandar Udara Kualanamu Medan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- Iskandar, D. dan W. Yusnandar. (2021, August). Peranan Kinerja Karyawan: Berpengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 99-110).
- Lusiana, L. 2020. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Btm Amanah Bina Insan Bangunrejo Tahun 2019 ( Universitas Muhammadiyah Pringsewu).
- Moleong. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.
- Mustopo. 2016. Keselamatan dan persyaratan penerbangan, 3(2).
- Olin, E. dan I. Meilani. 2022. Analisis Jobdesk Unit *Apron Movement Control* (AMC) Guna Meningkatkan Keselamatan Air Side Di I Gusti Ngurah Rai International Airport Bali. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1174-1182.

PT Angkasa Pura II. 2019. Profil Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan.

Pratama, O. S. dan M. M. Sukma 2020. Optimalisasi Kinerja Personil

Unit *Apron Movement Control* (AMC) Terhadap Pengoperasian Kendaraan Di Sisi Udara Pt Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta. In Prosiding Snitp (Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan) (Vol. 4).

Sartono, Ardhani. 2016. Pertimbangan kebutuhan dan karakteristik terminal, 8(2).

SOP Apron Movement Control PT Angkasa Pura II (2020)

Sari, A. 2015. Prosedur kerja dan rincian kerja karyawan dalam melaksanakan sesuai dengan visi misi suatu lembaga instansi 12(1), 87-96.

Santoso, 2015. SOP Memiliki Makna Yang berbeda sesuai dengan kriteria dan konteksnya, 3(5).

Supriyadi. 2018. Indikator - Indikator keselamatan kerja, 8(2), 1-9.

Suprapti, 2022. Analisis Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) dalam meningkatkan keselamatan penerbangan di Bandara Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. Jurnal akuntansi, Ekonomi dan manajemen bisnis, 2(2), 190- 197.

Saputra, 2022. Analisis Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) Dalam Pengawasan Terhadap Ketertiban *Ground Support Equipment* (GSE) di Area Apron Pada Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. Formosa Journal of Sustainable Research, 1(4), 555-566.

Sodikin. 2017. Kinerja Petugas Apron Movement Control pada Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta. Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik, 3(3), 367-372.

Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Silaen, N. R., S. Syamsuriansyah, R. Chairunnisah, R. M. Sari, E. Mahriani, R.

Tanjung, dan S. Putra. 2021. Kinerja Karyawan.

Suhada, A.S.T., A. Setiawan, dan S. Hariyadi. 2020. Analisis

Kinerja Personel Unit *Apron Movement Control* (Amc) Terhadap Ketertiban Peralatan Ground Support Equipment (Gse) Di Apron Pt Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang. In Prosiding Snitp (Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan) (Vol. 4)

Utami, 2018. Kajian Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Cengkareng terhadap Kompetensi Lulusan Operasi Bandar Udara (Obu) Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia. Langit Biru: Jurnal Ilmiah Aviasi, 11(1), 1-8.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan

Wicaksono, K. F. dan F. R. Hilal. 2023. Analisis Kinerja Petugas *Apron*

*Movement Control* Dalam Meningkatkan Keselamatan Penerbangan di Apron Bandar Udara Abdul Rachman Saleh Malang. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 5(2), 594.

